

Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023

Thaliida¹, Choirunnisak², Choiriyah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang
Email: thaliidathaliida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ialah apa saja penyebab pinjaman bermasalah dan analisis penyelesaian pinjaman yang bermasalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja penyebab pinjaman bermasalah dan analisis penyelesaian pinjaman yang bermasalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang bertujuan menjelaskan mengenai pinjaman bermasalah. Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penyebab munculnya pinjaman bermasalah dikarenakan anggota meninggal dunia, dan naik turunnya kondisi perekonomian dan terdapat juga penyelesaian yang dilakukan yaitu dengan kunjungan terhadap anggota yang bermasalah, penjadwalan kembali (*resceduling*) dan upaya terakhir bila keseluruhan upaya tidak berhasil maka akan dilakukan pemotongan simpanan anggota.

Kata Kunci: Koperasi, Pinjaman, Pinjaman Bermasalah, Penyelesaian.

Abstract

This research discusses the analysis of Settlement of Non-Performing Loans at the Employee Cooperative of the Republic of Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang in 2023. The formulation of the problems discussed in the study is what are the causes of non-performing loans and the analysis of the settlement of problematic loans at the Cooperative of Employees of the Republic of Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang in 2023. With the aim of research to find out what are the causes of problematic loans and analysis of the settlement of problematic loans at the Employee Cooperative

of the Republic of Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang in 2023. In this study, the researcher used the descriptive qualitative research with primary and secondary data sources aims to explain non-performing loans. The results of this study will be described by observational data collection methods, interviews, documentation and using triangulation data collection techniques. The results of this study show that there are causes of the emergence of non-performing loans due to the death of members, and the ups and downs of economic conditions and there are also solutions that are carried out, namely by visiting problematic members, rescheduling (resceduling) and last resort if all efforts are not successful, members' deposits will be cut

Keyword: *Cooperatives, Loans, Problem Loans, Settlement.*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi saat ini sangat pesat, hal tersebut ditandai dengan adanya pembangunan ekonomi di berbagai sektor badan usaha baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan lembaga keuangan seperti Koperasi (Zakka & Rizaldi, 2022). Timbulnya permasalahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat berdampak pada banyaknya lembaga keuangan yang dibutuhkan untuk membantu kesulitan yang dialami tersebut. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan sebagai instansi yang membantu pemerintah untuk melakukan pengumpulan dan pembagian dana kepada masyarakat guna membantu permodalan usaha masyarakat (Tolong et al., 2020).

Ketidakstabilan ekonomi global yang dipicu oleh krisis ekonomi, dan meningkatnya inflasi turut memperburuk kondisi finansial banyak masyarakat. Keadaan ini mengakibatkan penurunan perekonomian serta peningkatan beban utang yang tidak dapat dilunasi sesuai dengan jadwal. Kondisi tersebut berdampak signifikan pada peningkatan jumlah kredit macet di berbagai lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam yang sangat bergantung pada kontribusi anggotanya melalui simpanan dan pembayaran angsuran kredit (Karya, 2024)

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat dipandang sebagai pilihan yang tepat untuk memberikan pinjaman dana tunai atau kredit kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang ada dan juga untuk menambah modal usaha (Puspita & Artaninggrum, 2023). Dengan hadirnya koperasi dan cara kerja koperasi yang bersifat “melayani” bagi seluruh anggota, baik secara internal pada

khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya. Namun, untuk membuat koperasi lebih berkembang saat ini koperasi sendiri memiliki banyak masalah yang dihadapi. Masalah yang timbul dalam koperasi simpan pinjam yang sering terjadi yakni pengembalian pinjaman yang macet (Asia et al., 2023).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang salah satu koperasi yang berada di kota Palembang. Bergerak dalam bidang perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam. Pelaksanaan simpan pinjam yang terdapat pada Koperasi KPRI Bakti Guru Palembang ada pelaksanaan yang berjalan lancar ada juga pelaksanaan yang kurang lancar. Salah satu masalah yang terjadi adalah adanya kemunduran anggota dalam membayar kewajibannya.

Tabel 1. Data pinjaman bermasalah KPRI Bakti Guru Palembang 2020-2023

Tahun	Total Macet	Persentase
2020	Rp110.726.827	-
2021	Rp158.997.907	44%
2022	Rp145.137.896	9%
2023	Rp185.240.352	28%

Sumber: Arsip data pinjaman KPRI Bakti Guru Palembang

Berdasarkan data yang diberikan persentase perubahan total pinjaman bermasalah dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2020 ke 2021: 44% peningkatan, dari tahun 2021 ke 2022: 9% penurunan, dari tahun 2022 ke 2023: 28% kembali terjadinya peningkatan yang cukup signifikan. Persentase ini menunjukkan fluktuasi naik dan turun dalam total pinjaman bermasalah selama beberapa tahun terakhir, dengan

kembali terjadinya peningkatan pada tahun 2023.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang dalam tahun 2023 memiliki jumlah anggota sebanyak 355 orang yang terdiri, dari 355 anggota tersebut terdapat 6 anggota terdiri PNS (Pegawai Negeri Sipil) Golongan 4b yang tidak mampu melunasi pinjaman tepat pada waktunya. Pelaksanaan pinjaman yang kurang lancar ini menyebabkan pihak koperasi untuk turun tangan langsung dalam menyelesaikan masalah, hal ini menyebabkan adanya kredit macet yang dikategorikan sebagai pinjaman bermasalah yang berdampak yaitu dapat hambatan dalam pengembangan usaha, terganggunya stabilitas koperasi dengan adanya nasabah yang mengalami permasalahan dalam melakukan pelunasan.

Berangkat dari masalah di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023”.

Landasan Teori

1. Pengertian Pinjaman Bermasalah

Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, yang menjelaskan “Pinjaman merujuk pada pemberian uang atau surat berharga yang setara, sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain, yang mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi kewajiban hutangnya setelah periode tertentu, disertai dengan pembayaran imbalan yang ditetapkan” (Asida & Vinuzia, 2021).

Bentuk pinjaman bermasalah dalam lampiran 1 keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November tentang Penunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan. Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam (Wetina et al., 2021), meliputi

- 1) Pinjaman kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu :
 1. Terdapat tunggakan angsuran pokok, melebihi 1 bulan dan belum melebihi 2 bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan / atau mingguan.
 2. Terdapat tunggakan angsuran pokok, melebihi 3 bulan dan belum melebihi 6 bulan

- diperuntukkan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditentukan bulanan, 2 bulan atau 3 bulan
3. Terdapat tunggakan angsuran pokok, melebihi 6 bulan tetapi belum melebihi 12 bulan diperuntukkan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditentukan 6 bulan atau lebih.
 4. Terdapat tunggakan bunga melebihi 1 bulan tetapi belum melebihi 3 bulan diperuntukkan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan
 5. Terdapat tunggakan bunga melebihi 3 bulan, tetapi belum melebihi 6 bulan diperuntukkan bagi peminjam yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.
- b. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
- 1) Pinjaman belum jatuh tempo, terdapat tunggakan bunga yang melebihi 3 bulan tetapi belum melebihi 6 bulan
 - 2) Pinjaman telah jatuh tempo, pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melebihi 3 bulan.
- 2) Pinjaman Macet, digolongkan macet apabila :
- a. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan
 - b. Memenuhi kriteria diragukan namun dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan (Juwita & Aravik, 2023).

Berdasarkan ketentuan tersebut penulis menyimpulkan mengenai pinjaman bermasalah adalah setiap kredit yang sedang mengalami tunggakan dalam pengembalian dana seperti pinjaman kurang lancar, dan pinjaman macet.

2. Prosedur Pinjaman

KSP/USP Koperasi harus memiliki prosedur dan syarat pengajuan pinjaman, mencakup (Perkasa & Asmoro, 2024):

- 1) Pengajuan permohonan pinjaman.
- 2) Analisis kelayakan pinjaman.
- 3) Keputusan pinjaman.
- 4) Pencairan pinjaman.
- 5) Monitoring dan pembinaan

Pengembalian pinjaman dapat ditentukan berdasarkan sifat penghasilan dari peminjam atau kesepakatan KSP/USP Koperasi dengan peminjam, sehingga cara pengembalian pinjaman bervariasi, yaitu salah satu atau gabungan dari (Savitri et al., 2023):

- 1) Pemotongan gaji.
- 2) Peminjam membayar sendiri ke KSP/USP Koperasi.
- 3) KSP/USP Koperasi melakukan penagihan pada peminjam.

3. Penanganan Pinjaman Bermasalah

Penanganan pinjaman bermasalah pada KSP / USP Koperasi berbeda dengan perbankan. Prinsip – prinsip yang harus diperhatikan dalam penanganan pinjaman bermasalah pada KSP / USP Koperasi adalah (Astawa et al., 2021)

- 1) Keterbukaan
- 2) Tanggung jawab bersama dan solidaritas anggota
- 3) Pembinaan yang berkelanjutan kepada anggota
- 4) Efisiensi dengan memperhatikan prinsip bahwa manfaat yang diperoleh harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

4. Manajemen Pinjaman Bermasalah

Dalam menangani pinjaman bermasalah terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu (Kamila Mansyur et al., 2023):

- 1) Langkah – langkah mengelola pinjaman bermasalah yaitu :
 - a. Menggolongkan pinjaman bermasalah sesuai dengan tingkat kolektibilitasnya

- yaitu: pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan pinjaman macet.
- b. Menentukan langkah-langkah penyelamatan pinjaman bermasalah
 - c. Tindakan penyelamatan pinjaman bermasalah.
- 2) Hal – hal yang mendukung berhasilnya pengelolaan pinjaman bermasalah.
- a. melakukan identifikasi masalah yang benar dan tepat
 - b. Cara penyehatan yang tepat
 - c. Dilaksanakan pada waktu yang tepat
 - d. Adanya kerja sama dan keterbukaan dari penunggak
- 3) Langkah – langkah identifikasi pinjaman bermasalah
- a. Mendapatkan data perusahaan debitur, antara lain :
 1. Aspek keuangan (neraca laporan laba / rugi dan lain – lain)
 2. Aspek pemasaran (data penjualan, potensi pasar, dan lain lain)
 3. Aspek teknik produksi (kapasitas produksi, kondisi peralatan / mesin, dan lain – lain), dan
 4. Aspek manajemen (jumlah tenaga kerja, kualifikasi karyawan, dan lain – lain).
 - b. Analisis data, baik faktor internal maupun eksternal.
- 4) Cara analisis dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Membandingkan dari waktu ke waktu
 - b. Merumuskan keterkaitan antar faktor
 - c. Analisis resiko keuangan.
 - d. Keputusan hukum jika sudah tidak ada cara lain

Metodelogi Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni suatu strategi

penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Na & Hipertensiva, 2021). Penelitian ini biasanya tidak terlalu spesifik, memiliki fokus bahasan yang lebih luas, menelaah inti dari suatu fenomena. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif ialah menemukan jawaban terhadap suatu fakta atau mendapatkan jawaban melalui prosedur ilmiah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Firmansyah et al., 2021). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan *stakeholders* dalam penelitian ini antara lain wakil sekretaris, bendahara selaku pengurus koperasi dan beberapa anggota yang terlibat pinjaman bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang

Pembahasan

1. Penyebab Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023

Pinjaman bermasalah adalah semua pinjaman yang memiliki resiko tinggi karena anggota telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan dan disepakati. Pinjaman bermasalah dapat diartikan suatu keadaan dimana anggota sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada koperasi seperti yang telah di perjanjikan, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu dilunas (Suardana et al., 2022).

1) Anggota Meninggal Dunia

Penyebab anggota meninggal dunia dapat menjadi faktor signifikan yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah. Kasus ini umumnya terjadi karena keluarga yang ditinggalkan mengalami penurunan kondisi ekonomi dan menghadapi keperluan mendesak, sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu. Hasil dari wawancara dengan pihak koperasi dan anggota yang terdampak mendukung temuan ini, mengonfirmasi bahwa meninggalnya anggota sebelum pelunasan pinjaman sering kali menyebabkan ketidakmampuan keluarga untuk melanjutkan pembayaran secara lancar

2) Naik Turunnya Kondisi Perekonomian

Kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti penurunan pendapatan, pensiun, dan situasi kesehatan yang mendesak, dapat menyebabkan anggota koperasi kesulitan dalam melunasi pinjaman mereka. Dampak dari tersebut sering kali menyulitkan nasabah dalam melunasi kewajibannya kepada koperasi.

Sejalan dengan pernyataan diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah di koperasi disebabkan oleh faktor eksternal attau faktor dari luar koperasi yaitu kasus meninggalnya anggota koperasi dapat menjadi penyebab signifikan, terutama jika keluarga yang ditinggalkan mengalami penurunan ekonomi dan kebutuhan mendesak yang menghalangi mereka untuk melanjutkan pembayaran angsuran, dan juga kondisi ekonomi yang tidak stabil, termasuk penurunan pendapatan, pensiun, dan masalah kesehatan, juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan anggota dalam melunasi pinjaman mereka tepat waktu. Penyebab tersebut secara signifikan mempengaruhi stabilitas pembayaran pinjaman di koperasi.

Hal ini juga sekaligus menyetujui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyoman Suarjaya (2020) bahwa kebanyakan anggota tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar pinjaman dikarenakan usaha yang dijalankan mengalami kerugian, dan juga pekerjaan yang memasuki masa pensiun sehingga anggota tidak dapat melunasi kewajibannya karena tidak memiliki penghasilan lain atau penghasilan yang sama dengan sebelumnya dapat dipergunakan untuk membayar angsuran.

2. Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023

Pinjaman bermasalah merupakan salah satu dari resiko penyaluran simpan pinjam yang ada pada koperasi, jika terdapat anggota yang bermasalah dalam mengambil pinjaman perlu ditangani sedini mungkin untuk menghindari terjadinya kerugian pada koperasi (Suartama, 2022). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang telah mengumpulkan berbagai informasi mengenai penyebab terjadinya pinjaman bermasalah yang terdapat pada anggota, informasi tersebut akan mempengaruhi bentuk penanganan terhadap penyelesaian pinjaman bermasalah yang akan dilakukan pihak

Meminimalisir pinjaman bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI Bakti Guru Palembang agar tidak menyebabkan kerugian yang semakin besar maka perlu untuk dilakukan upaya analisis penyelesaian pinjaman bermasalah tersebut. Penyelesaian pinjaman dilakukan untuk para anggota yang tidak membayar angsuran dengan tepat waktu sesuai perjanjian kesepakatan yang telah ditetapkan dikategorikan sebagai pinjaman bermasalah. Hal ini diterapkan agar anggota diharapkan dapat kembali mengansur pinjamannya Terdapat usaha dalam menangani penyelesaian pinjaman bermasalah berdasarkan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Kunjungan Terhadap Anggota yang Bermasalah

Kunjungan ini dilakukan oleh pihak koperasi kepada anggota yang bermasalah agar bersedia membayar angsurannya. Hal ini sesuai dengan prinsip kekeluargaan pada koperasi, di mana pendekatan dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah anggota dan menanyakan kenapa sampai terlambat mengansur serta kesulitan apa yang sedang dihadapi. Dengan dilakukannya pendekatan personal ini diharapkan anggota mempunyai kesadaran penuh untuk segera mengansurkan pinjamannya.

2) Penjadwalan Kembali (*resceduling*)

Perubahan pada proses angsuran terutama pada penjadwalan kembali pelunasan pinjaman atau pihak Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru memberi kelonggaran calon anggota dalam membayar utangnya yang telah jatuh tempo. Penjadwalan ulang kembali ini juga dilakukan jika terdapat anggota yang telah meninggal dunia maka angsuran pinjaman dilanjutkan oleh waris dengan jadwal yang

baru. Cara ini dilakukan berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan oleh pihak koperasi terhadap anggota yang tidak mampu dalam melunasi kewajibannya.

3) Pemotongan Simpanan Anggota

Pemotongan simpanan anggota di lakukan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI Bakti Guru jika anggota sudah benar-benar *failed* dan tidak bisa membayar hutangnya di mana koperasi menggunakan simpanan yang dimiliki oleh anggota untuk menyelesaikan pinjaman yang belum lunas. Dalam situasi ini, koperasi akan menilai jumlah pinjaman yang belum dibayar dan memotong sebagian atau seluruh simpanan anggota yang dimiliki sesuai kesepakatan. Proses ini dilakukan setelah berbagai upaya penyelesaian lainnya telah dilakukan, dan merupakan langkah terakhir dalam upaya untuk mendapatkan pembayaran atas pinjaman yang bermasalah.

Sejalan dengan pernyataan diatas, penyelesaian pinjaman bermasalah di koperasi dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis yaitu koperasi melakukan kunjungan personal kepada anggota yang bermasalah untuk mendiskusikan kendala pembayaran dan mendorong kesadaran untuk melunasi pinjaman, penjadwalan kembali angsuran diberikan sebagai bentuk kelonggaran bagi anggota yang mengalami kesulitan finansial, termasuk dalam kasus anggota yang meninggal dunia, dan juga sebagai langkah terakhir, koperasi memotong simpanan anggota untuk menutupi pinjaman yang belum dilunasi, setelah berbagai upaya penyelesaian lainnya tidak berhasil. Penyelesaian ini mencerminkan upaya koperasi dalam menjaga stabilitas keuangan terkait simpan pinjam yang dikelola.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvi Maria NP., dkk, (2023) bahwa ternyata ditemukan terdapat anggota yang memiliki keinginan untuk melunasi pinjaman dengan memotong simpanan pinjamannya di karenakan keuangan

yang sangat menurun, dan dengan adanya hal tersebut maka pihak KSP CU menerapkan memotong simpanan anggota sebagai salah satu strategi penyelesaian kredit macet.

Dengan menerapkan berbagai tahapan analisis penyelesaian pinjaman bermasalah yang telah diperoleh pihak koperasi berupaya untuk menemukan solusi yang adil dan berkelanjutan dalam penyelesaian pinjaman bermasalah, khususnya untuk anggota koperasi agar lancar kembali membayar angsuran pinjamannya, serta dapat melakukan pelunasan pinjaman dengan tepat waktu.

Simpulan:

Timbulnya pinjaman bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang disebabkan oleh beberapa alasan yaitu: anggota meninggal dunia, dan naik turunnya kondisi perekonomian. Penyelesaian pinjaman bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI Bakti Guru Palembang dilakukan dengan penerapan sebagai berikut: kunjungan terhadap anggota yang bermasalah, penjadwalan kembali (*resceduling*) dan upaya terakhir bila keseluruhan upaya tidak berhasil maka akan dilakukan pemotongan simpanan anggota.

Daftar Pustaka

- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam*. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen, 19(1), 133–142.
- Asida, E., & Vinuzia, M. (2021). *Analisis Model Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi*. journal of applied business and banking (jabb), 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5545>
- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali*. Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, 16(1), 43–53.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- I Ketut Gede Suardana, I Nyoman Putu Budiarta, & Ni Made Puspasutari Ujianti. (2022). *Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan Metode Restrukturisasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Merta Sari di Denpasar Utara*. Jurnal Interpretasi Hukum, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4629.1-7>

Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Tahun 2023
(Thaliida, Choirunnisak, Choiriyah, 2024)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 1, No. 3, September 2024, (Hal.317-330)

- Juwita, F., & Aravik, H. (2023). Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu KM 12 Palembang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 41-58.
- Kamila Mansyur, H., Made Sudirga, I., & Mahasaraswati Denpasar, U. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah Di Koperasi Simpan Pinjam Danu Jaya Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan*. 3(2), 2.
- Karya, D. (2024). *Eksistensi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Koperasi Sehat Pada Koperasi Di Kabupaten Kepulauan Meranti*. 5, 167-173.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 23-25.
- Perkasa, R. D., & Asmoro, W. (2024). *Penyelesaian Pinjaman Bermasalah dan Strategi Pengembangan Pada Koperasi Simpan Pinjam "Bangun Mandiri."* 6(2), 142-152.
- Puspita, M. D., & Artaningrum, R. G. (2023). *Analisis Strategi Kolektor Dalam Menghadapi Anggota Yang Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Suar Utama Mandiri*. 6, 223-226.
- Savitri, D. A. N., Puspitasari, S., & Maharani, C. A. (2023). *Peranan Ojk Terhadap Pengawasan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam*. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 1-7.
- Suartama, I. K. R. A. (2022). *Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Koperasi Karya Bersama Sejahtera*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(25), 6.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai*. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25-33. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang*. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173-185. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.250>
- Zakka, M. F. A., & Rizaldi, A. (2022). *Eksistensi Koperasi Yang Menjadi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jpsda: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 138-148. <https://doi.org/10.30739/Jpsda.V2i2.1024>

